

## GAMBARAN TINGKAT STRES AKADEMIK SANTRI PUTRI SMA IBS X MALANG

Callista Naurah Azzahra<sup>1\*</sup>

S1 Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : callistanop@gmail.com

### ABSTRAK

Stres akademik merupakan tekanan yang muncul akibat tuntutan akademik yang dipersepsikan secara subjektif oleh siswa dan berdampak negatif terhadap kondisi fisik, emosional, kognitif, serta perilaku, khususnya pada masa remaja. Kondisi ini berpotensi lebih kompleks pada lingkungan *Islamic Boarding School* (IBS) karena adanya integrasi tuntutan akademik dan non-akademik dalam sistem pendidikan berasrama. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat stres akademik pada santri putri SMA *Islamic Boarding School* (IBS) X di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh santri putri kelas X dan XI SMA IBS X Kota Malang, dengan jumlah sampel sebanyak 207 responden yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel penelitian adalah stres akademik yang diukur menggunakan kuesioner *Educational Stress Scale for Adolescent* (ESSA). Pengumpulan data dilakukan pada Januari – Februari 2026 dan dianalisis secara deskriptif menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri putri berada pada tingkat stres akademik kategori sedang sebanyak 153 orang (73,9%), diikuti kategori tinggi sebanyak 41 orang (19,8%), dan kategori rendah sebanyak 13 orang (6,3%). Mayoritas responden berusia 16 tahun dan berada di kelas X. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa santri putri SMA IBS X Kota Malang umumnya mengalami stres akademik pada tingkat sedang, yang mencerminkan adanya tekanan akademik berkelanjutan dalam konteks pendidikan berasrama, sehingga memerlukan perhatian dan strategi pengelolaan stres yang tepat untuk mendukung kesejahteraan psikologis santri putri.

**Kata kunci** : *Islamic Boarding School*, remaja, santri putri, stres akademik

### ABSTRACT

*Academic stress is pressure that arises from academic demands that are perceived subjectively by students and have a negative impact on their physical, emotional, cognitive, and behavioral conditions, especially during adolescence. This condition has the potential to be more complex in Islamic Boarding School (IBS) environments due to the integration of academic and non-academic demands in the boarding school education system. This study aims to describe the level of academic stress among female students at Islamic Boarding School (IBS) X in Malang City. This study used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The research population consisted of all female students in grades X and XI at IBS X Malang City, with a sample size of 207 respondents selected using the Simple Random Sampling technique. The research variable was academic stress, which was measured using the Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA) questionnaire. Data collection was conducted from January to February 2026 and analyzed descriptively using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results showed that most female students were in the moderate academic stress category, totaling 153 people (73.9%), followed by the high category with 41 people (19.8%), and the low category with 13 people (6.3%). The majority of respondents were 16 years old and in grade X. The conclusion of this study shows that female students at SMA IBS X Malang generally experience moderate academic stress, reflecting the existence of continuous academic pressure in the context of boarding school education, thus requiring attention and appropriate stress management strategies to support the psychological well-being of female students.*

**Keywords** : *Islamic Boarding School, teenagers, female students, academic stress*

## PENDAHULUAN

Stres akademik merupakan tekanan akibat adanya persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik yang melahirkan sebuah respon yang dialami oleh siswa berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi yang negatif muncul dikarenakan tuntutan sekolah atau akademik (Barseli, & Ifdil, 2017). Menurut Subandi, Susilowati, & Riyanto (2025), menyebutkan bahwa stres akademik dapat disebabkan karena penilaian seseorang tentang keberhasilan dirinya dalam bidang akademik, atau kekhawatiran akan hasil yang akan diperoleh, terutama kemungkinan untuk gagal secara akademik. Penelitian serupa lainnya menyebutkan bahwa stress akademik dipahami sebagai tekanan yang timbul dari tuntutan akademik (misalnya kompetisi akademik, tekanan dari keluarga, sistem pendidikan, interaksi dengan guru, maupun kekhawatiran masa depan) yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental remaja (Hosseinkhani, *et al*, 2020). Kondisi tersebut menjadi lebih rentan dialami pada masa remaja, karena remaja berada pada fase transisi perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri, emosi yang belum stabil, serta kecenderungan menyelesaikan masalah dengan cara sendiri. Pada masa ini, remaja sering merasa telah dewasa, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan regulasi emosi dan mekanisme coping yang matang (Saputro, 2018 dalam Kartiningsih, Hidayah, & Halili, 2022).

Kerentanan remaja terhadap tekanan akademik tercermin dalam data global. Menurut WHO (2025) melaporkan bahwa sekitar satu dari tujuh remaja usia 10–19 tahun di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga tercermin di Indonesia. Hasil Survei Nasional Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) melaporkan bahwa sekitar satu dari tiga remaja Indonesia (34,9%) usia 10–17 tahun mengalami masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Selain itu, hampir 40% remaja dengan masalah kesehatan mental dilaporkan mengalami gangguan fungsi di sekolah (I-NAMHS, 2022). Temuan global dan nasional tersebut sejalan dengan hasil penelitian di tingkat sekolah. Stres akademik berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dari 50 subjek yaitu 10 subjek mahasiswa, 13 subjek siswa SMP, dan 19 subjek siswa SMA, didapatkan pada siswa SMA X di Malang sebesar 84% dari 50 subjek mengaku mengalami stres (Bella, & Nastiti, 2024).

Fenomena stres akademik tersebut tidak hanya ditemukan pada sekolah reguler, tetapi juga relevan pada lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*), yang memiliki karakteristik tuntutan akademik dan non-akademik yang lebih kompleks. Salah satu bentuk *boarding school* di Indonesia adalah *Islamic Boarding School (IBS)*. *Islamic Boarding School* merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang berbasis di Indonesia yang dikenal sebagai pesantren. Lembaga ini termasuk salah satu institusi pendidikan keagamaan tertua yang mampu bertahan sepanjang masa transisi perubahan sosial dan perkembangan zaman (Arf, Dorloh, & Abdullah, 2024). Dalam hal kurikulum, lembaga pendidikan berasrama melakukan penyesuaian terhadap kurikulum nasional yang telah ditetapkan pemerintah (Hasanah, Marisa, & Mayee, 2025). Sehingga mendorong lahirnya *Islamic Boarding School (IBS)* yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan kurikulum nasional secara lebih sistematis.

Dalam *islamic boarding school* tidak hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan umum saja, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan di antaranya pembentukan karakter religius (Ulfiandi, 2022). Selain itu, santri juga dihadapkan dengan peraturan dan kegiatan wajib serta kegiatan ekstrakurikuler yang harus dipatuhi (Triyuliasari, & Mubarok, 2024). Fenomena ini menjadi beban belajar yang dirasakan cukup berat, sehingga dapat menimbulkan tekanan pada diri santri. Santri tidak hanya dibatasi pada hafalan, tetapi juga harus menyelesaikan tugas dan kegiatan agar dapat lulus (Triyuliasari, Ni'matuzahroh, & Anwar, 2025). Hal inilah yang dapat menimbulkan adanya stres akademik dikalangan santri. Kondisi tersebut

didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa stres akademik juga dialami oleh siswa atau santri di lingkungan berasrama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stress akademik juga muncul pada siswa *boarding school* secara umum. Siswa baru sekolah *boarding school* menunjukkan tingkat stres akademik sebanyak 30 siswa (57,69%) dan masuk kategori tinggi (Dewi, Wahyuni, & Hidayat, 2025). Stres akademik yang dialami oleh remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif.

Menurut Musabiq dan Karimah (2018) dalam (Aulya, Lubis, & Rasyid, 2022), menunjukkan bahwa sekitar 32% responden mengalami keluhan fisik akibat stres, seperti kelelahan, sakit kepala, gangguan makan, pegal-pegal, gangguan tidur, hingga menurunnya kondisi kesehatan. Selain itu, sebagian santri mengalami stres akademik merasakan gangguan seperti gelisah, motivasi menurun, grogi, sakit, sedih dan cemas, sulit berkonsentrasi, dan tidak dapat mengendalikan emosi. Bahkan sebagian santri memilih meninggalkan pondok karena merasa tidak mampu menghadapi tekanan tersebut (Triyualisari, Ni'matuzahroh, & Anwar, 2025). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, bahwa stres akademik merupakan permasalahan yang nyata dan signifikan pada remaja, khususnya di lingkungan *Islamic Boarding School* yang memiliki tuntutan akademik dan non-akademik yang kompleks. Namun, kajian yang menggambarkan tingkat stres akademik pada santri putri di jenjang SMA, khususnya pada konteks *Islamic Boarding School*, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat stres akademik pada santri putri SMA *Islamic Boarding School* (IBS) X di Kota Malang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat stres akademik pada santri putri di SMA *Islamic Boarding School* (IBS) X Kota Malang. Penelitian dilaksanakan di SMA IBS X Kota Malang pada bulan Januari – Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri kelas X dan XI SMA *Islamic Boarding School* (IBS) Kota Malang. Sampel penelitian berjumlah 207 responden yang ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian adalah stres akademik. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner ESSA (*Educational Stress Scale for Adolescent*) yang dirancang oleh Sun, *et al* (2011), yang diadaptasi oleh Fitriannisa (2023). ESSA memiliki nilai uji validitas melalui nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,88 dan *Bartlett's Test of Sphericity* yang signifikan ( $p < 0,001$ ), sehingga instrument dinyatakan layak untuk analisis faktor.

Analisis faktor menghasilkan 16 item yang secara kumulatif menjelaskan 63,6% varian total. Sedangkan, nilai uji reliabilitas internal yang baik dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,81 untuk total skala, serta nilai *alpha* per faktor berkisar antara 0,66 hingga 0,75 (Sun, *et al*, 2011). ESSA memiliki 5 dimensi utama yaitu *pressure from study*, *workload*, *worry about grades*, *self-expectation*, dan *despondency*. Kuesioner ESSA yang digunakan dalam penelitian tersebut hanya mengukur tingkat stres akademik melalui 16 butir item pertanyaan yang bersifat *favorable* menggunakan skala Likert lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Hasil pengukuran tingkat stres akademik akan dikelompokkan menjadi 3 kategori Tinggi (59 - 80), Sedang (38 - 58), dan Rendah (16 - 37) dengan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, kerahasiaan, dan anonimitas responden.

**HASIL****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
a. 14 Tahun	3	1.4 %
b. 15 Tahun	32	15.5%
c. 16 Tahun	100	48.3%
d. 17 Tahun	61	29.5%
e. 18 Tahun	11	5.3%
<b>Total</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat Kelas</b>		
a. Kelas 10	107	51.7%
b. Kelas 11	100	48.3%
<b>Total</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar berusia 16 tahun sejumlah 100 orang (48,3%) dan jumlah responden dominan pada tingkat kelas 10 sejumlah 107 orang (51,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Akademik Santri Putri**

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase
Rendah	13	6.3%
Sedang	153	73.9%
Tinggi	41	19.8%
<b>Total</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat stres akademik pada santri putri SMA IBS X Kota Malang terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah sebanyak 13 orang (6,3%), sedang sebanyak 153 orang (73,9%), dan tinggi sebanyak 41 orang (19,8%). Pada **tabel 2.** menunjukkan bahwa santri putri dominan mengalami tingkat stres akademik kategori sedang.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres akademik pada santri putri SMA IBS X Kota Malang yaitu pada kategori sedang, dengan jumlah 153 orang (73,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa santri putri menghadapi tekanan akademik yang cukup nyata dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia 16 tahun sejumlah 100 orang (48,3%), yang termasuk usia remaja pertengahan atau fase perkembangan dengan tuntutan adaptasi akademik dan emosional yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia berkontribusi signifikan sebesar 13,4 % terhadap variasi stres akademik pada siswa SMA, dengan rentang usia 14-16 tahun paling banyak mengalami stress akademik (Ramadani, Purnama, & Pratama, 2022).

Selain dari faktor perkembangan usia, konteks pendidikan berbasis *Islamic Boarding School* (IBS) juga dapat berperan dalam membentuk pengalaman stres akademik santri putri. Lingkungan asrama menuntut santri putri untuk beradaptasi tidak hanya dengan tuntutan akademik formal, tetapi juga dengan aturan, jadwal kegiatan yang padat, serta kehidupan kolektif yang berlangsung selama 24 jam. Dalam sistem *Islamic Boarding School* (IBS), santri tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu keagamaan yang menekankan pembentukan karakter religius (Ulfiandi, 2022). Selain itu, santri dihadapkan pada berbagai peraturan, kegiatan wajib, serta aktivitas ekstrakurikuler yang harus diikuti secara konsisten (Triyuliasari & Mubarak, 2024). Aifah (2019) menyatakan bahwa santri

merasa lelah dan kehilangan semangat untuk belajar dikarenakan jadwal belajar yang padat dan banyaknya materi yang harus dipelajari seperti hafalan dan target-target yang harus dicapai. Akumulasi tuntutan akademik dan non-akademik tersebut berpotensi meningkatkan tekanan yang dirasakan santri, sehingga memunculkan stres akademik pada tingkat sedang sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Tingkat stres akademik pada kategori sedang memiliki implikasi yang perlu mendapatkan perhatian. Stres dengan tingkat sedang berlangsung lebih lama dan dapat terjadi ketika ada masalah yang tidak dapat terselesaikan. Gejala yang muncul seperti mudah marah, sulit beristirahat, kecemasan, serta kelelahan fisik dan mental (Nurmala, *et al*, 2021). Dalam konteks santri putri yang menjalani aktivitas akademik secara intensif, stres akademik tingkat sedang berpotensi mengganggu keseimbangan antara tuntutan belajar dan kesejahteraan psikologis. Meskipun belum berada pada tingkat berat, stres akademik kategori sedang tetap berpotensi mempengaruhi proses belajar apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa stres akademik pada santri di lingkungan pendidikan berasrama cenderung berada pada kategori sedang. Menurut Annisa & Dewi (2025), menjelaskan bahwasannya siswa SMA Islam Athirah Bone menunjukkan tingkat stres akademik pada kategori sedang, dengan jumlah 55,33% dari 150 siswa. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan pendidikan berasrama, yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan kegiatan keagamaan dalam jadwal harian yang terstruktur, dapat membentuk pengalaman tekanan akademik yang relatif serupa pada peserta didik. Dengan demikian, stres akademik kategori sedang pada santri putri SMA IBS X Kota Malang merupakan kondisi yang tetap memerlukan perhatian dan pengelolaan yang tepat guna menjaga kesejahteraan psikologis santri serta mendukung keberlangsungan proses belajar yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait gambaran tingkat stres akademik pada santri putri SMA IBS X di Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri putri berada pada tingkat stres akademik kategori sedang sejumlah 153 orang (73,9%) dengan didominasi oleh santri putri berusia 16 tahun yaitu sejumlah 100 orang (48,3%) dari 207 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa santri putri menghadapi tekanan akademik yang nyata dalam proses pendidikan. Tingkat stres tersebut mencerminkan adanya tuntutan akademik yang berkelanjutan dan memerlukan kemampuan adaptasi yang memadai dari santri putri dalam menjalani aktivitas belajar sehari – hari. Hal ini tidak lepas dari karakteristik responden dari perkembangan remaja pertengahan serta konteks pendidikan berasrama yang mengintegrasikan tuntutan akademik dan kegiatan keagamaan dalam jadwal yang terstruktur dan padat. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika stres akademik pada lingkungan pendidikan berbasis asrama, khususnya pada *Islamic Boarding School (IBS)*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan berasrama dalam merancang strategi pencegahan dan pengelolaan stres akademik guna mendukung kesejahteraan psikologis santri putri serta keberlangsungan proses belajar yang optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam membuat penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo*, 7(4), 527–532.
- Annisa, W., T., & Dewi, E., M., P. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik Siswa Berasrama di SMA Islam Athirah Bone. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(3), 3, <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i3.2025.3>.
- Arif, M., Dodoh, S., & Abdullah, S. (2024). A Systematic Literature Review of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Indonesia (2014-2024). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35(2), 161-180. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i2.5330>.
- Aulya, A., Lubis, H., & Rasyid, M. (2022). Pengaruh Kerinduan akan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 307-319. 10.30872/psikoborneo
- Barseli, M., & Ifdil, I. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 143-148. <https://doi.org/10.29210/119800>.
- Bella, V., R., & Nastiti, D. (2024). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas 12 Sekolah Menengah Atas X di Malang. *Afeksi: Jurnal Psikologi, Filsafat dan Saintek*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.572349/afeksi.v3i1.1702>.
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. (2022). *Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Report*. Center for Reproductive Health.
- Dewi, D., S., Wahyuni, E., & Hidayat, D., R. (2025). Gambaran Stres Akademik Siswa Baru Sekolah Boarding Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 740-751. 10.31316/g-couns.v9i2.7010.
- Hasanah, U., Marisa, H., & Mayee, A. (2025). Integration of Pesantren Curriculum, Tahfidz Curriculum and National Curriculum. *International Journal of Islamic Boarding School*, 3(1), 1 - 11 <https://doi.org/10.35719/ijibs.908>.
- Hosseinkhani, Z., et al. (2020). Academic Stress and Adolescents Mental Health: A Multilevel Structural Equation Modeling (MSEM) Study in Northwest of Iran. *Journal of Research in Health Sciences*, 20(4), e00496. <https://doi.org/10.34172/jrhs.2020.30>
- Kartinaningsih, E., Hidayah, U., & Halili, H., R. (2022). Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 368-375. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3697>.
- Nurmala, I., et al. (2021). *Psikologi Kesehatan dalam Kesehatan Masyarakat*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Ramadani, V., K., Purnama, D., S., & Pratama, M., Y. (2022). Prevalence of Academic Stress High School Students in Yogyakarta During the Covid-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 657, 204-209.
- Subandi, Susilowati, D., & Riyanto. (2025). *Kecemasan Akademik dan Digital: Analisis Stress Remaja dengan Pendekatan Psikoedukasi*. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta
- Triyuliasari, A., Matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2025). Stress Management Strategies to Reduce Academic Stress in Modern Islamic Boarding School Students. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(2), 392-407. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.201>.
- Ulfiandi, I., Z. (2022). Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 157-172. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1381>
- WHO. (2025). *Mental Health of Adolescents* [online]. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/adolescent-mental-health>.